

Analisis Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Nilai Total Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2020-2024

Bunga Pratiwi¹ Fajri Hisyam Maulana² Alia Diana³ Diana Ayu Sukmawati⁴ Rio Setiawan⁵

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 5553240013@student.untirta.ac.id¹ 5553240014@student.untirta.ac.id²

5553240015@student.untirta.ac.id³ 5553240016@student.untirta.ac.id⁴

5553240018@student.untirta.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai total ekspor dan nilai total impor terhadap neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur selama periode tahun 2020 hingga 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur. Secara parsial, variabel ekspor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, yang berarti peningkatan ekspor akan memperkuat posisi surplus perdagangan. Sebaliknya, variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, yang menandakan bahwa peningkatan impor dapat menurunkan nilai neraca perdagangan atau menimbulkan defisit. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekspor dan impor memiliki peran penting dalam menentukan kondisi neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur.

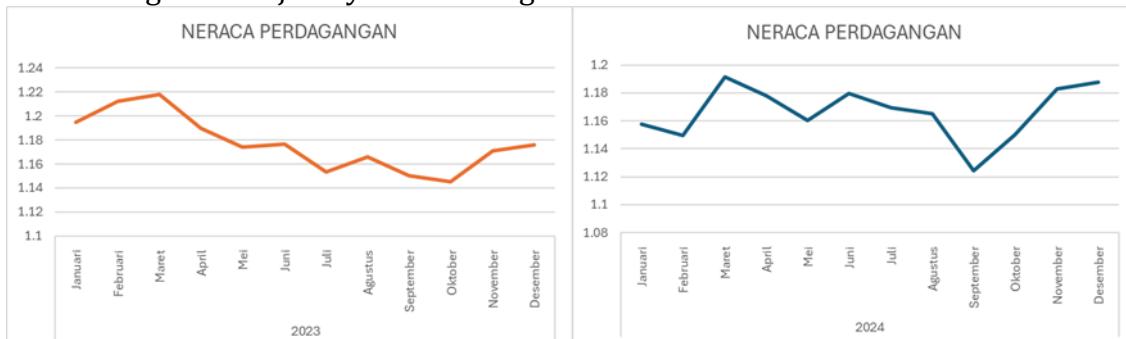
Kata Kunci: Ekspor, Impor, Regresi Berganda, Neraca Perdagangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Neraca perdagangan merupakan laporan yang mencatat perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Jika nilai ekspor melebihi nilai impor, maka negara tersebut mengalami surplus perdagangan, yang berarti memperoleh keuntungan dari kegiatan ekspor. Sebaliknya, jika nilai impor lebih tinggi daripada ekspor, maka terjadi defisit perdagangan, yang menunjukkan bahwa negara lebih banyak membeli barang dari luar negeri dibandingkan menjualnya ke luar negeri.



Grafik 1. Perkembangan Neraca Perdagangan di Kalimantan Timur Tahun 2023-2024

Berdasarkan grafik 1 neraca perdagangan Provinsi Kalimantan Timur dalam dua tahun terakhir, yakni 2023 hingga 2024, terlihat bahwa nilai neraca perdagangan mengalami pergerakan yang berfluktuasi setiap bulannya. Pada awal tahun 2023, nilainya berada pada

posisi yang cukup tinggi, namun kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga pertengahan tahun. Menjelang akhir tahun, nilai neraca perdagangan kembali meningkat, menandakan adanya perbaikan kondisi perdagangan. Memasuki tahun 2024, neraca perdagangan menunjukkan kondisi yang relatif stabil, meskipun masih terjadi sedikit fluktuasi pada beberapa bulan. Di pertengahan tahun terlihat adanya penurunan sementara, namun pada akhir tahun nilai neraca kembali mengalami kenaikan, mendekati posisi awal tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa neraca perdagangan Kalimantan Timur dalam dua tahun terakhir bersifat fluktuatif, namun tetap stabil pada akhir periode, yang mencerminkan adanya dinamika perubahan dalam kegiatan perdagangan dari waktu ke waktu. Neraca perdagangan, yang juga dikenal sebagai keseimbangan eksport-impor, adalah selisih antara nilai eksport dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan mata uang yang berlaku. Jika nilainya positif, maka terjadi surplus perdagangan, sedangkan jika nilainya negatif, berarti terjadi defisit perdagangan. Neraca perdagangan sering dibagi menjadi dua bagian, yaitu sektor barang dan sektor jasa. Neraca perdagangan memberikan informasi mengenai evaluasi kinerja ekonomi suatu negara serta pola perdangangannya yang tercermin melalui aktivitas eksport dan impor barang.(Kusumah et al., 2024)

Rumusan Masalah

Pada usaha pemecahan masalah yang sudah tercantum dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta Batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh nilai total eksport terhadap neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh nilai total impor terhadap neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020-2024?
3. Seberapa besar kontribusi masing-masing variabel (eksport dan impor) terhadap perubahan neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh eksport terhadap neraca perdagangan di Kalimantan Timur pada periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh impor terhadap neraca perdagangan di Kalimantan Timur pada periode 2020-2024.
3. Menentukan besaran kontribusi masing-masing variabel (eksport dan impor) terhadap perubahan neraca perdagangan di Kalimantan Timur selama periode 2020-2024.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur serta pengetahuan ilmiah di bidang ekonomi, khususnya terkait pengaruh eksport dan impor terhadap neraca perdagangan di provinsi seperti Kalimantan Timur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara variabel-variabel ekonomi makro tersebut, serta bagaimana interaksi di antara mereka memengaruhi dinamika perdagangan internasional.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pembuat Kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan eksport dan impor yang berbasis pada temuan empiris,

guna meningkatkan kinerja neraca perdagangan di provinsi Kalimantan Timur secara berkelanjutan.

- b. Bagi Masyarakat Umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai dinamika ekonomi makro serta faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan perdagangan, sehingga masyarakat dapat berperan lebih aktif dan kritis dalam memahami isu-isu ekonomi nasional.

Landasan Teori Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut dalam konteks perdagangan internasional. Neraca ini diukur dalam satuan juta dolar Amerika Serikat (US\$) dan menggambarkan apakah suatu negara mengalami surplus atau defisit perdagangan. Di Indonesia, perkembangan neraca perdagangan sejak tahun 1990 hingga sekarang menunjukkan berbagai dinamika ekonomi yang mencerminkan perubahan pola ekspor dan impor dari waktu ke waktu. (Faudzi & Asmara, 2023) Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri, yang memberikan kontribusi positif terhadap neraca perdagangan karena menambah cadangan devisa negara. Sebaliknya, impor merupakan kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke Indonesia, yang berdampak pada berkurangnya cadangan devisa. Apabila nilai ekspor lebih besar daripada impor, Indonesia berada dalam kondisi surplus perdagangan, sedangkan ketika impor melebihi ekspor, terjadi defisit perdagangan. Perubahan dalam neraca perdagangan Indonesia sejak tahun 1990 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan perdagangan, situasi ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, dan perkembangan sektor industri nasional. (Ustriaji, 2017)

Tingginya nilai impor sering dianggap berdampak kurang baik karena dapat mengurangi cadangan devisa, namun dalam konteks tertentu, peningkatan impor juga membawa manfaat. Impor barang modal dan bahan baku, misalnya, dapat mendorong kegiatan investasi serta meningkatkan kapasitas produksi domestik, yang pada akhirnya dapat memperkuat ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. (Hu et al., 2012) Oleh karena itu, analisis terhadap neraca perdagangan tidak hanya menitikberatkan pada perbandingan antara ekspor dan impor, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang dari kedua kegiatan tersebut terhadap perekonomian negara. Hal ini penting untuk memahami bagaimana Indonesia dapat mengelola perdagangan internasional secara optimal guna mencapai keseimbangan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan pendekatan perdagangan (Trade Approach) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan nilai tukar (Elasticity to Exchange Rate Determination), dijelaskan bahwa perbedaan nilai tukar antara dua negara dipengaruhi oleh volume perdagangan di antara keduanya. Ketika suatu negara memiliki nilai impor yang lebih besar daripada ekspor atau mengalami defisit neraca perdagangan, nilai tukarnya cenderung melemah. Sebaliknya, jika ekspor lebih tinggi daripada impor, nilai tukarnya akan menguat (Mahda et al., 2025).

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri, sedangkan impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri. Dalam konteks ekonomi makro, kegiatan ekspor berperan dalam meningkatkan perolehan devisa negara, memperkuat posisi neraca perdagangan, serta menunjukkan tingkat daya saing produk dalam negeri di pasar internasional. Semakin besar nilai ekspor yang dicapai suatu negara, semakin besar pula sumbangannya terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. (Kusumah et al., 2024)

Impor

Impor adalah proses pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Tingkat impor dipengaruhi oleh berbagai hambatan peraturan perdagangan yang diterapkan oleh pemerintah. Salah satu hambatan tersebut adalah tarif atau pajak yang dikenakan pada produk impor. Pajak ini biasanya dibayar langsung oleh importir, yang kemudian membebankan biaya tersebut kepada konsumen dalam bentuk harga produk yang lebih tinggi. Ketika pemerintah asing menerapkan tarif, kemampuan perusahaan asing untuk bersaing di pasar negara tersebut menjadi terbatas. (Sahgal, 2024).

Teori Keseimbangan Neraca Perdagangan (*Trade Balance Equilibrium Theory*)

Keseimbangan neraca perdagangan adalah salah satu bagian dari neraca pembayaran. Keseimbangan neraca perdagangan terjadi ketika nilai ekspor sama dengan nilai impor. Transaksi yang dicatat dalam keseimbangan neraca perdagangan hanya meliputi ekspor dan impor. Perdagangan yang dicatat tidak hanya mencakup barang minyak dan non-minyak, tetapi juga jasa seperti transportasi, perjalanan, komunikasi, konstruksi, asuransi, keuangan, komputer, dan informasi, royalti dan imbalan lisensi, layanan pribadi, rekreasi, dan budaya, dan lainnya. Meskipun keduanya merupakan komponen neraca pembayaran, pendapatan investasi dan transfer berjalan tidak dimasukkan ke dalam keseimbangan neraca perdagangan. (Ektiarnanti et al., 2021)

Teori Ekspor (*Theory of Absolute Advantage*)

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776. Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apabila negara tersebut memproduksi dan mengekspor barang yang dapat dihasilkan lebih efisien, yaitu dengan biaya produksi yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi, dibandingkan dengan negara lain. Menurut Smith, setiap negara memiliki kemampuan yang berbeda dalam memproduksi suatu barang tergantung pada sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi yang dimilikinya. Oleh karena itu, suatu negara sebaiknya mengkhususkan diri (spesialisasi) pada produksi barang yang memiliki keunggulan absolut, dan kemudian menuarkannya (melalui ekspor-impor) dengan barang dari negara lain yang memiliki keunggulan absolut berbeda. Perdagangan internasional yang didasarkan pada keunggulan absolut akan memberikan manfaat bagi kedua negara, karena masing-masing dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih murah dibanding jika memproduksinya sendiri. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya efisiensi dan pembagian kerja antarnegara untuk meningkatkan kemakmuran bersama. Sebagai contoh, apabila Indonesia mampu memproduksi kopi lebih efisien daripada Amerika Serikat, sedangkan Amerika Serikat lebih efisien dalam memproduksi gandum, maka Indonesia akan mengekspor kopi dan mengimpor gandum, sedangkan Amerika Serikat akan mengekspor gandum dan mengimpor kopi. Dengan cara ini, kedua negara memperoleh keuntungan dari perdagangan yang saling menguntungkan. (*Was Adam Smith a Proponent of Absolute Advantage Theory? A Formative History of an Urban Legend and Lessons Learned By Satoshi Yoshii, Takahiro Fujimoto, and Yoshinori Shiozawa DISCUSSION PAPER NO 19003 NUCB Discussion Paper Series, 2019*).

Teori Impor (*Product Life Cycle Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan ekspor dan impor suatu negara berkaitan dengan tahapan siklus hidup produk mulai dari tahap inovasi, pertumbuhan, kedewasaan, hingga penurunan. Menurut Vernon, pada tahap awal (inovasi), suatu produk baru biasanya ditemukan dan diproduksi di negara maju, karena negara tersebut memiliki kemampuan riset dan

teknologi yang tinggi. Produk tersebut awalnya dijual di pasar domestik negara asal, kemudian diekspor ke negara lain. Namun seiring waktu, ketika teknologi mulai menyebar dan biaya produksi di negara maju meningkat, perusahaan akan memindahkan proses produksinya ke negara berkembang yang memiliki biaya tenaga kerja lebih murah. Akibat dari pergeseran ini, negara maju yang semula menjadi pengekspor utama, pada akhirnya justru akan mengimpor kembali produk yang sama dari negara berkembang dengan harga yang lebih rendah. Fenomena inilah yang menjelaskan mengapa suatu negara dapat beralih dari posisi eksportir menjadi importir seiring dengan perubahan lokasi produksi dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa impor tidak selalu terjadi karena ketidakmampuan suatu negara memproduksi barang tertentu, tetapi juga karena perubahan struktur biaya, difusi teknologi, dan dinamika globalisasi industri yang menyebabkan pergeseran arus perdagangan internasional. (Vernon, n.d.)

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, Terdapat pengaruh signifikan nilai total ekspor terhadap neraca perdagangan secara parsial

$H_0: \beta_2 = 0$, Terdapat pengaruh signifikan nilai total impor terhadap neraca perdagangan secara parsial

$H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2$, Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai total ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan secara simultan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angka-angka yang dimulai dari pengumpulan, penafsiran dan pengolahan data hingga penyajian hasil penelitian berupa angka. Metode penelitian yang digunakan ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Nilai Total Ekspor dan Impor terhadap Neraca Perdagangan menurut Provinsi Kalimantan Timur di Indonesia dengan menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Teknik yang diterapkan dalam analisis data adalah menggunakan time series. Data time series melibatkan observasi pada satu subjek sepanjang periode waktu tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat luas (Sarie, 2023). Penelitian ini memanfaatkan data terkait nilai total ekspor, impor dan neraca perdagangan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada elemen yang dapat mengalami perubahan atau dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Penting untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variabel-variabel ini agar hubungan antar variabel dapat dianalisis secara efektif. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

- a. Variabel Dependen. Variabel Dependen atau Variabel Terikat merupakan Variabel utama dalam penelitian yang terjadi akibat dari adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan Neraca Perdagangan (Y) sebagai variabel dependen.

b. Variabel Independen. Variabel Independen atau disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y), baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan nilai total ekspor (X1) dan nilai total impor (X2) sebagai variabel independen.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data empiris yang dikumpulkan dari lapangan mengikuti distribusi teoritis tertentu, terutama *normal distribution*. Ini ini penting untuk memastikan bahwa penyebaran data dalam suatu kelompok atau variabel sesuai dengan distribusi normal, yang merupakan prasyarat dalam analisis *parametric statistics* atau statistic inferensial. Untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi, normal. Ada beberapa metode uji normalitas yang dapat digunakan, seperti *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*. Masing-masing dengan Teknik aplikasi khusus, salah satu normalitas yang sering digunakan adalah Uji Normalitas Shapiro-Wilk, dimana Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengukur kesesuaian (*goodness-of-fit*) antara distribusi data sampel dengan distribusi normal teoritis.

Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel independent. Untuk mendeteksi apakah masalah multikolinearitas terjadi, dapat digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF berada dibawah angka 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model yang dikembangkan dianggap efektif untuk mengevaluasi dampak variabel independent terhadap variabel dependen, mengingat bahwa asumsi regresi linier telah dipenuhi. Model ini juga berfungsi sebagai alat prediksi. Pengujian simultan dan pengujian variabel dilakukan untuk menilai kondisi keseluruhan model dan keandalan setiap variabel secara individual.

Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan dalam variabilitas residual yang diamati. *Heteroskedastisitas* terjadi apabila variabilitas residual tetap konsisten. Sebaliknya, data dianggap mengalami *heteroskedastisitas* jika variabilitas residual berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila data menunjukkan indikasi *heteroskedastisitas*, maka model regresi dapat dianggap berfungsi dengan baik.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1). Pada intinya, analisis regresi bertujuan untuk menilai keterkaitan antara variabel trikat dan variabel independent. Dengan demikian, tidak boleh ada keterkaitan antara data terbaru dan data yang sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya bisa diterapkan pada data *time series* (berurutan) dan tidak cocok untuk data *cross-section* seperti kuesioner yang mengukur semua variabel sekaligus. Dalam penelitian di bursa efek Indonesia dengan model regresi. Beberapa uji statistik yang umum digunakan adalah uji *Durbin Watson*.

Uji Statistik

Uji t

Dengan mempertimbangkan bahwa variabel independen lainnya tetap tidak berubah, uji statistik *t* digunakan untuk menilai sejauh mana satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, Keputusan diambil berdasarkan nilai *p-value*, jika nilai *p-value* < 0.05 , maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *p-value* > 0.05 , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan.

Uji F

Secara fundamental, F-test digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independent lebih efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan perubahan dalam variabel dependen, atau variasi dari Y yang dipengaruhi secara linier oleh X. Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 rendah, kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dianggap kurang efektif. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independent menyediakan informasi yang signifikan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data runtut waktu (time series) yang mencakup periode dari tahun 2020 hingga 2024. Penggunaan data runtut waktu memungkinkan analisis yang mendalam terhadap tren dan pola yang berkembang sepanjang waktu dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data Provinsi Kalimantan Timur yang mencakup berbagai variabel penting sesuai dengan fokus penelitian antara lain nilai total ekspor, nilai total impor dan neraca perdagangan. Neraca perdagangan menunjukkan perbedaan nilai total ekspor, nilai total impor barang dan jasa. Nilai total ekspor menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa ke luar negeri, sedangkan Nilai total impor menunjukkan pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa tersebut di luar negeri.

Analisis Data

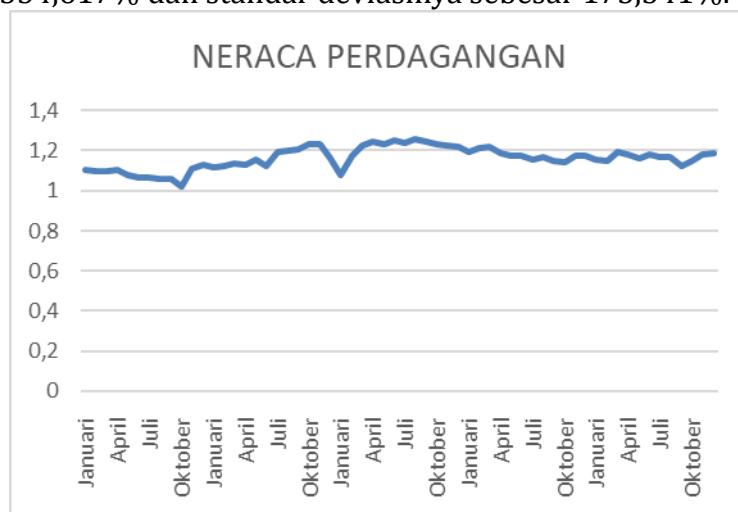
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

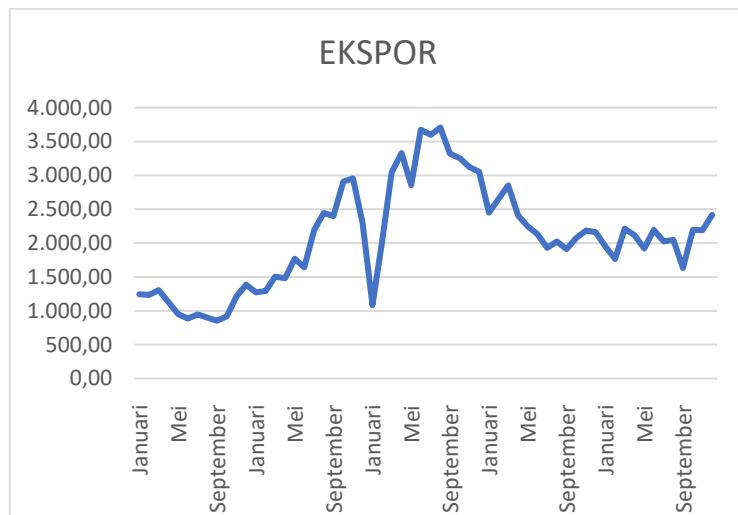
	Y	X1	X2
Mean	1,162576223	2081,188	354,617
Median	1,16768857	2095,085	352,37
Maximum	1,257216145	3706,87	768,07
Minimum	1,020954618	853,62	65,84
Std.Deviation	0,055927442	766,9703	175,3416

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

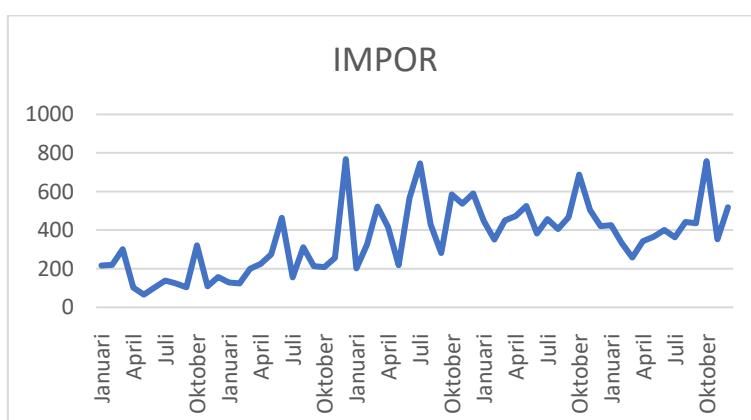
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel neraca perdagangan mempunyai nilai mean sebesar 1,16% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05%. Pada variabel nilai total ekspor diketahui mempunyai nilai mean sebesar 2081,18% dengan standar deviasinya sebesar 766,97%. Terakhir pada variabel nilai total impor dengan nilai mean sebesar 354,617% dan standar deviasinya sebesar 175,341%.



Gambar 1. Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur 2020-2024



Gambar 2. Total Ekpor Provinsi Kalimantan Timur 2020-2024



Gambar 3. Total Impor Provinsi Kalimantan Timur 2020-2024

Pada gambar 1 statistik deskriptif, dapat diketahui kondisi neraca perdagangan provinsi Kalimantan Timur periode 2020-2024 bahwa kinerja perdagangan daerah tersebut menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan positif. Grafik neraca perdagangan memperlihatkan pergerakan yang tidak terlalu fluktuatif, dengan nilai yang cenderung berada di atas 1,0 sepanjang periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa Provinsi Kalimantan Timur secara konsisten mengalami surplus perdagangan, di mana nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor. Pada gambar 2 neraca perdagangan Kalimantan Timur 2020-2024, dapat diketahui bahwa grafik ekspor menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada sekitar tahun 2022. Setelah itu, nilai ekspor mengalami penurunan moderat pada tahun-tahun berikutnya, namun tetap berada pada level yang lebih tinggi dibanding awal periode. Secara keseluruhan, kinerja perdagangan Kalimantan Timur selama 2020-2024 menunjukkan tren yang positif, dengan ekspor yang sempat tumbuh pesat dan neraca perdagangan yang tetap stabil dalam kondisi surplus. Pada gambar 3 total ekspor Kalimantan Timur 2020-2024, dapat diketahui bahwa nilai impor mengalami fluktuasi yang cukup tajam selama periode pengamatan. Pada awal tahun 2020, nilai impor berada pada tingkat yang relatif rendah, kemudian secara bertahap mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya di beberapa periode, khususnya sekitar tahun 2022. Setelah itu, nilai impor sempat menurun namun kembali menunjukkan kenaikan menjelang akhir tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa aktivitas impor di Kalimantan Timur cenderung tidak stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPOR	,082	60	,200 [*]	,963	60	,063
IMPOR	,088	60	,200 [*]	,964	60	,077
NERACA PERDAGANGAN	,074	60	,200 [*]	,975	60	,243

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dapat dilihat pada output diatas nilai Sig. Pada *Shapiro-Wilk* untuk Ekspor sebesar 0.063 Impor sebesar 0.077 dan Neraca Perdagangan sebesar 0.243. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

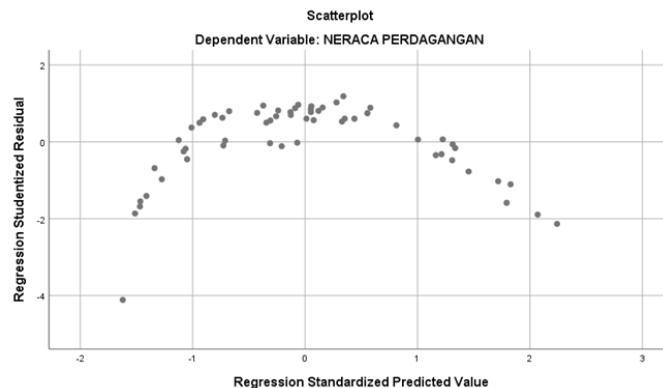
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,020	,005	198,240	,000		
	EKSPOR	7,718E-5	,000	1,058	26,796	,000	,632 1,581
	IMPOR	-4,999E-5	,000	-,157	-3,967	,000	,632 1,581

a. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Nilai total ekspor sebesar 1,581 dan Nilai total impor sebesar 1,581. Kedua variabel tersebut antara lain nilai total ekspor dan nilai total impor memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel tidak memiliki hubungan linear satu sama lain dan menjelaskan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 menunjukkan pada Scatterplot bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola tertentu, berarti data tersebut terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,944	,942	,0134946640	,802

a. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai "Durbin-Watson" berada di antara 2 dan -2. $2 > \text{Durbin-Watson} (0,802) > -2$ maka data tersebut terbebas dari Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,020	,005	198,240	,000		
	EKSPOR	7,718E-5	,000	1,058	26,796	,000	,632 1,581
	IMPOR	-4,999E-5	,000	-,157	-3,967	,000	,632 1,581

a. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Persamaan Regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon t$$

$$\text{Neraca Perdagangan} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ekspor} + \beta_2 \text{Impor} + \varepsilon t$$

$$\text{Neraca Perdagangan} = 1,020 + 7,718E - 5 \text{Ekspor} - 4,999E - 5 \text{Impor}$$

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,174	2	,087	478,196	,000 ^b
Residual	,010	57	,000		
Total	,185	59			

a. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

b. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa F hitung (478.196) > F statistik (3,158842719): H₀ ditolak dan Sig (0.00) < 0.05, artinya secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,020	,005	198,240	,000		
	EKSPOR	7,718E-5	,000	1,058	26,796	,000	,632 1,581
	IMPOR	-4,999E-5	,000	-,157	-3,967	,000	,632 1,581

a. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa T hitung (26.796) > T statistik (2,002465459): H₀ ditolak dan Sig (0.00) < (0.05), artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara ekspor terhadap neraca perdagangan.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa T hitung (-3.967) < T statistik (-2,002465459): H₀ ditolak dan Sig (0.00) < (0.05), artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara impor terhadap neraca perdagangan.

Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,944	,942	,0134946640	,802

a. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Didapatkan nilai R = 0.971, terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel ekspor, impor dan neraca perdagangan.

Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,944	,942	,0134946640	,802

a. Predictors: (Constant), IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: NERACA PERDAGANGAN

Didapatkan nilai R Square = 0.944, terdapat pengaruh ekspor dan impor sebesar 94% terhadap neraca perdagangan, dan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai total ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda melalui program SPSS, diketahui bahwa secara simultan kedua variabel, yaitu ekspor dan impor, memiliki pengaruh dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Artinya, ekspor dan impor secara bersama-sama memengaruhi perubahan pada neraca perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur. Secara parsial, variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, yang menandakan bahwa meningkatnya nilai ekspor akan memperkuat surplus perdagangan daerah. Sebaliknya, variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa kenaikan impor dapat melemahkan neraca perdagangan atau menyebabkan defisit. Nilai koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa variasi perubahan pada neraca perdagangan dapat dijelaskan oleh variabel nilai total ekspor dan nilai total impor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti fluktuasi nilai tukar, kebijakan perdagangan, dan kondisi ekonomi global. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kinerja neraca perdagangan di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, pemerintah daerah maupun pusat diharapkan mampu menetapkan kebijakan perdagangan yang efektif dan berkelanjutan, seperti meningkatkan nilai tambah produk ekspor, memperkuat daya saing sektor industri lokal, serta mengatur impor secara selektif agar keseimbangan neraca perdagangan tetap terjaga. Kebijakan yang terarah dan konsisten diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ektiarnanti, R., Rahmawati, A., Fauziah, F. K., & Rofiqoh, I. (2021). Indonesian Trade Balance Performance By GDP, Exports, Imports, BI Rate and Inflation as Intervening Variables. *Indonesian Economic Review*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53787/iconev.v3i1.16>
- Faudzi, M., & Asmara, G. D. (2023). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia: Pendekatan ARDL. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.17>
- Hu, L., Tian, K., Wang, X., & Zhang, J. (2012). The “s” curve relationship between export diversity and economic size of countries. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 391(3), 731–739. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2011.08.048>
- Kusumah, A., Suharti, T., Prasetya, A., Yudhawati, D., & Widiya, D. (2024). Macroeconomic Analysis Of Trade Balance In 2013 – 2022. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 79–84. <https://doi.org/10.32832/moneter.v12i1.700>
- Mahda, A. S., Zumrodah, A., Daud, K. I., & Anshori, M. I. (2025). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1957.
- Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность». *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Sarie. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. In Rake Sarasin (Issue Juli). https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN
- Ustriaaji, F. (2017). Analysis of the Competitiveness of Indonesia’s Leading Export Commodities in International Markets. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 149.
- Vernon, R. (n.d.). No Title. https://www.econbiz.de/Record/the-product-cycle-hypothesis-in-a-new-international-environment-vernon-raymond/10005682349?utm_source=chatgpt.com



Was Adam Smith a Proponent of Absolute Advantage Theory ? A formative history of an urban legend and lessons learned By Satoshi Yoshii , Takahiro Fujimoto , and Yoshinori Shiozawa Discussion Paper No 19003 NUCB Discussion Paper Series. (2019). 19003.